

IMPLEMENTASI PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DI SEKOLAH DASAR

Isra Muhammad Nur Ichwana, Talita Pohan²

¹PGSD UKSW Salatiga, ²PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

1292020154@student.uksw.edu, 2292020141@student.uksw.edu

ABSTRACT

This research discusses the reading corner in the implementation of the school literacy movement. In the current era, reading activities may seem very boring. Students need to be motivated to learn, and having a book corner available in the classroom can provide them with the opportunity to read. This applies to both elementary schools and madrasah ibtidaiah, based on theoretical studies. The data obtained are from references about reading corners and the school literacy movement. The results of the theoretical study in this research indicate the existence of a reading corner that stimulates students' interest. Having a reading corner helps students appreciate their time more, gain more knowledge, and builds students' interest. Furthermore, it aims to instill noble character traits in students because the more they read, the smarter they become, which in turn leads to academic success.

Keywords: Reading Corner, Reading Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pojok baca dalam implementasi gerakan literasi sekolah, era saat ini menjadikan kegiatan membaca terkesan sangat membosankan. Peserta didik perlu diberikan motivasi untuk mereka belajar, sudut kelas yang tersedia buku untuk mereka membaca. baik sekolah dasar maupun yang berada di madrasah ibtidaiah, kajian teoritis. Data yang diperoleh berasal dari referensi-referensi tentang pojok baca, gerakan literasi sekolah, Hasil dari kajian teoritis pada penelitian ini tentunya adanya pojok baca yang membuat minat peserta didik, dengan adanya pojok baca membuat peserta didik lebih menghargai waktu, peserta didik menjadi lebih punya wawasan, pojok baca bertujuan membangun minat dari peserta didik, dan nilai selanjutnya adalah agar siswa mempunyai budi pekerti yang luhur karena dengan semakin banyaknya membaca maka semakin pintar, kemudian menjadikan peserta didik berprestasi.

Kata Kunci: Pojok Baca, Literasi Membaca

A. Pendahuluan

Membaca adalah suatu kegiatan belajar dalam memperoleh ilmu dan pandangan yang efektif. Membaca bisa dimanfaatkan untuk mengeja dan membaca dengan lancar merupakan awal dari literasi. Pada tingkat sekolah dasar kemampuan berliterasi sangat

mempengaruhi siswa dalam menalar. Kurangnya kecakapan literasi mengakibatkan rendahnya minat baca siswa. Salah satu langkah pemerintah dalam meningkatkan kemampuan minat baca siswa atas penerapan program kegiatan Literasi bersekolah. GLS merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seluruh

warga yang berpendidikan. Berdasarkan pendapat Abidin (2016), Kegiatan Literasi bersekolah merupakan kegiatan sosial melalui dukungan kolaboratif dari berjenis-jenis elemen. Ditjen Dikdasmen (2016:4) menyatakan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Kemampuan membaca merupakan langkah awal yang penting bagi siswa untuk memahami keterampilan pemahaman bacaan lainnya. Menurut (Faiz.A dkk, 2022), literasi pada umumnya erat kaitannya dengan kegiatan membaca dan menulis. Literasi memegang peranan penting dalam perkembangan setiap individu khususnya peserta didik dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Seluruh proses pembelajaran didasarkan pada tes pemahaman membaca.

Literasi sebagaimana didefinisikan oleh Teale dan Sulzby (Gipayana, 2019) diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis untuk mampu memperluas dan mengembangkan pengetahuan baik untuk kepentingan individu maupun pengembangan masyarakat.

Oleh karena itu, membaca bukan sekadar kegiatan, tetapi juga cara memperluas wawasan dalam hidup.

Khususnya bagi siswa sekolah dasar, budaya membaca harus diajarkan sejak dini. Kebiasaan ini mengarah pada kebiasaan-kebiasaan positif yang diharapkan terus berlanjut dan berkembang hingga dewasa.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Husna, Z., 2020), mengembangkan kebiasaan membaca siswa bertujuan untuk

membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca dan menulis yang baik. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan mampu berpikir kritis pula. Oleh karena itu, pentingnya pemahaman membaca menjadi landasan bagi pengembangan potensi dan kemampuan siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

Pembekalan keterampilan membaca dan menulis di sekolah penting dilakukan agar siswa terbiasa mencari informasi yang mungkin berguna baginya dari berbagai sumber belajar.

Menciptakan lingkungan literasi di sekolah dapat dimulai dari tingkat kelas, misalnya dengan menciptakan sudut baca yang nyaman dan menyediakan berbagai bahan bacaan kepada siswa.

Memiliki sudut membaca di setiap kelas memudahkan siswa mengakses buku tanpa harus terbatas pada perpustakaan. Keberadaan pojok baca ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mendukung gerakan literasi sekolah dengan memasang perpustakaan mini di setiap kelas sebagai langkah nyata.

Pojok membaca ini merupakan bagian dari implementasi kegiatan literasi bersekolah bertujuan akan meningkatkan keinginan membaca peserta didik. Tujuan dari kampanye literasi bersekolah ini adalah untuk meningkatkan kegiatan literasi di sekolah, termasuk pendirian pojok baca dan kegiatan literasi lainnya. Hal ini memberikan siswa kemampuan berpendapat secara inovatif dan teliti, menyelesaikan masalah, berkerja

sama, dan mengomunikasikan secara efektif.

baca di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu penelitian deskriptif, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan secara faktual, sistematis dan juga akurat melalui analisis secara langsung terhadap hal-hal yang terjadi. Adapun metode yang dilakukan untuk menyusun artikel ini, menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan atau studi literatur yaitu sebuah metode penelitian yang mengkaji secara teoritis dari beberapa referensi yang sesuai dengan masalah penelitian yang akan diteliti. (Sugiyono, 2017) Tujuan penelitian tidak lepas dari macam literatur ilmiah. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah dengan cara mempelajari dan juga mengaitkan dengan beberapa literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan, menyajikan data, mereduksi kemudian menarik kesimpulan. Adapun metode yang dilakukan yaitu observasi. (Sugiyono, 2017) observasi yaitu mengumpulkan data atau catatan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan ke tempat yang akan dilakukan observasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan fakta-fakta, hal-hal yang terjadi dan keadaan ataupun gejala yang tampak pada minat baca anak dari gerakan literasi pojok baca yang telah didesain pada kelas di Sekolah Dasar Adapun subjek penelitian yang di observasi adalah kelas 2 sekolah dasar untuk mengetahui apakah ada tidaknya peningkatan minat membaca pada peserta didik melalui program pojok

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian diperoleh bahwa pemanfaatan pojok baca merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar. Tahap pembiasaan dilakukan melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada kegiatan membaca 15 menit merupakan program kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua warga sekolah. Pemanfaatan pojok baca di SD Negeri Mangunsari 01 terlihat memberikan dampak positif dalam meningkatkan budaya literasi dan minat baca peserta didik. Dengan adanya pojok baca yang di buat dengan menarik dan koleksi buku yang tertata dengan baik, peserta didik tampaknya telah mengalami peningkatan minat dan membaca. Pojok baca dalam ruangan kelas yaitu tempat yang mudah dijangkau oleh peserta didik, dapat menciptakan lingkungan yang efisien dan nyaman untuk membaca dan mengakses sumber belajar.

Hal itu merupakan upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk menciptakan pertumbuhan minat baca anak. Triatma (2016:173) menjelaskan minat baca dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (internal) yang meliputi, perasaan dan motivasi, kemudian dari faktor luar siswa (eksternal) yang meliputi perasaan guru, lingkungan, keluarga dan faktor lingkungan di sekolah. Pengertian membaca yaitu kegiatan dimana individu atau pembaca memperoleh informasi yang ingin diutarakan penulis menggunakan bahan tulis atau kalimat tertulis atau

dengan memetik dan menguasai arti makna yang terdapat dalam tulisan tersebut (Harianto, 2020). Membaca merupakan hal mendasar pada kegiatan belajar di kelas, dengan membaca dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas berkaitan dengan berbagai mata pelajaran di sekolah.

Terpenuhinya pasokan buku bacaan mampu menjadi langkah awal untuk meningkatkan literasi di Indonesia. Pada pendidikan formal Kemendikbud sebagai kementerian yang memiliki wewenang dalam bidang pendidikan yang mendukung meningkatkan literasi di sekolah. Dengan pengenalan melalui pojok baca di harapkan dapat meningkatkan minat membaca, salah satu wujud penerapan Gerakan Literasi Sekolah bertujuan tercapainya program pojok baca. Pojok baca yaitu ruang atau tempat di dalam kelas untuk menata buku atau sumber belajar guna mengembangkan minat membaca dan belajar siswa melalui kegiatan membaca (Kemendikbud, 2016). Sedangkan menurut (Hartyanti, 2018), sudut baca dapat diartikan sebagai ruang yang menyediakan berbagai jumlah buku untuk kegiatan membaca, meminjam buku dan aktivitas yang berkaitan dengan literasi.

Implementasi ini dilakukan dengan ijin kepada sekolah dan guru kelas. Pemilihan kelas atas kesepakatan bersama setelah berdiskusi kelompok. Dengan adanya pojok baca ini, di harapkan peserta didik antusias dalam membaca dan mengembangkan kemampuannya

dalam menganalisis buku bacaan. Banyak sekolah-sekolah yang mengandalkan perpustakaan saja sebagai tempat untuk membaca ketika jam istirahat, namun pada kenyataanya peserta didik lebih senang bermain bersama temanya, dari pada membaca memilih membaca di perpustakaan.

Menurut pendapat Sutarno (2006:19) menyebutkan gemar membaca merupakan keinginan hati yang mahal, semangat dan kemauan peserta didik terhadap sesuatu. Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu.

D. Kesimpulan

Membaca memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Pemahaman membaca memungkinkan siswa membaca teks dan mengeksplorasi pengetahuan. Selain itu, Anda dapat menerima informasi yang memperluas wawasan dan pengetahuan Anda. Tanpa kegiatan membaca, siswa kehilangan akses terhadap berbagai macam pengetahuan di dunia. Peningkatan minat membaca di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui program literasi sekolah, seperti pendirian pojok baca. Di sana, siswa dapat menikmati kegiatan membaca selama kelas, mendukung pembentukan budaya literasi di sekolah, dan mengurangi kesalahan pemahaman.

Tujuan diadakannya program Pojok Baca adalah untuk memberikan suasana membaca yang

menyenangkan, aman, dan menarik bagi siswa. Dengan program ini, sekolah berkontribusi aktif dalam meningkatkan budaya literasi dan mengatasi kesenjangan pengetahuan. Siswa memerlukan dukungan untuk mengembangkan minat membaca, dan sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendorong hal tersebut. Pojok Baca dijalankan oleh guru dan siswa dan merupakan tempat yang akrab dan ramah untuk menumbuhkan minat membaca.

Program Pojok Baca mempunyai manfaat sebagai berikut: Ada juga kekurangannya, seperti mengurangi kebisingan saat kelas dan bisa menggunakan waktu luang untuk membaca tanpa harus ke perpustakaan. Misalnya, perpustakaan mungkin menjadi sepi karena siswa lebih menyukai sudut baca, ruang kelas lebih kecil, atau kesadaran membaca siswa masih rendah.

Untuk meningkatkan efektivitas gerakan literasi melalui pojok baca, sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta mendukung peran guru kelas sebagai pemandu bagi siswa. Diharapkan dengan dukungan ini, kita dapat secara aktif mendorong siswa untuk memasyarakatkan budaya literasi, khususnya melalui pojok baca di kelas. Selain itu, pengembangan lebih lanjut dari program yang ada harus dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Dewayani, Sofie. Seri manual GLS: Membaca untuk kesenangan. Edited by Pangesti Wiedarti. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018.
<https://repositori.kemdikbud.go.id/8655/>.

Triatma, Nur Ilham. (2016). Minat baca pada kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan. Vol. (5). No. 6, hal. 172-173.

Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kemendikbud. (2016). Design Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kemendikbud.

Hartiyatni, Mijiatur Sri. (2018). Membangun budaya membaca melalui pengelolaan media sudut baca kelas dengan "12345". Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. Vol (6), Nomor 1, hal 2.

Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di

- SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58-66.
- Gipayana, Muhana. 2011. Sudut baca, pajangan, partisipasi orang tua siswa dan mutu pembelajaran membaca menulis di SD, *jurnal Sekolah Dasar*, Vol.20 (1), hal. 2.
- Husna,Z. 2020.Pemanfaatan Pojok Baca Kelas DalamPeningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Ecodunamika*, 3(2).
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8.
- Hartiyatni, M. S. (2018). Membangun budaya baca melalui pengelolaan media sudut baca kelas dengan “12345.” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 1–11.
- Kemendikbud. (2016). Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Sudut Baca Kelas Dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. 29.